

GSS, Vol.1, No.1 Januari-Juni 2019, Hal 19-24
ISSN 2655-3414 (print)

MAKING ARROWS FROM WOOD BASIC MATERIALS TO INCREASE SKILLS OF KUALA GEULUMPANG KECAMATAN JULOK EAST ACEH DISTRICT

Dodi Irwansyah¹, Suandi Selian²

*^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samudra
dodiiirwansyah@unsam.ac.id*

ABSTRACT

The Provinces of Aceh and North Sumatra (North Sumatra) Officially registered as potential hosts with the National Sports Week (PON) in 2024, East Aceh District, especially the district of Julok, there were already human resources who were able to make arrows from paralon pipes, the ability of youth in the Julok district was obtained from the community service that is carried out by Langsa Ocean University lecturers in 2017, by doing so in this advanced PKM we will provide skills to make money from cash. The problems found in the area are the youth of Julok sub-district. In particular, Kuala Geulumpang village has been able to make arrows, but the melum is able to make Arrow, this PKM is planned to run for three months starting from July to September 2018, located in Kuala Geulumpang village, district Aceh Timur, with a total of 10 participants, this PKM draft consists of collecting supporting data for the implementation of community service for 3 weeks,

Keywords: *Arrow, wood, youth skills*

ABSTRAK

Provinsi Aceh dan Sumatera Utara (Sumut) Secara Resmi mendaftar sebagai calon tuan rumah bersama Pekan Olahraga Nasional (PON) 2024, Kabupaten Aceh timur khususnya kecamatan Julok, sudah ada SDM yang mampu membuat busur panah dari pipa paralon, kemampuan pemuda kecamatan Julok itu di peroleh dari pengabdian masyarakat yang di lakukan oleh dosen universitas samudra langsa pada tahun 2017, oleh sebab itu dalam PKM lanjutan ini kami akan member keterampilan membuat panah dari bahan kayu. Permasalahan yang terdapat di daerah tersebut adalah pemuda kecamatan Julok Khususnya desa Kuala Geulumpang sudah mampu membuat busur panah namun melum mampu membuat Arrow, PKM ini di rencanakan berlangsung selama tiga bulan di mulai dari bulan Juli sampai dengan September 2018, bertempat di desa Kuala Geulumpang, kabupaten Aceh Timur, dengan jumlah peserta sebanyak 10 orang.

Kata Kunci *Arrow, Kayu, Keterampilan Pemuda*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan olahraga dewasa ini semakin pesat, lahirnya olahraga-olahraga baru khususnya di Aceh membuat provinsi semrambi mekah ini dilirik oleh pemerintah pusat, khususnya kemenpora. Hal ini terbukti dengan terpilihnya provinsi Aceh sebagai tuan rumah pekan olahraga nasional tahun 2024. Pemerintah Aceh mulai sekarang sudah mempersiapkan diri bagik dari segi persiapan sarana, prasarana, inprasruktur dan sumberdaya manusia secara bertahap mulai di tingkatkan demi menyukseskan peyelenggaraan pesta olahraga nasional itu. Kendati demikian peran serta masyarakat tetap di butuhkan oleh pemerintah Aceh dalam upaya peningkatan sumberdaya manusia yang ada saat ini. Olahraga baru sekarang bermunculan seperti jamur di musim hujan, mereka berkembang di tengah-tengah masyarakat mulai dari olahraga yang mahal seperti tenis lapangan dan anggar hingga ke olahraga yang murah meriah seperti futsal, petanque dan panahan. Namun sayang pemerintah saat ini hanya focus pada peningkatan yang bersifat krusus saja tanpa memperhatikan aspek-aspek seperti industri olahraga.

Perkembangan industri olahraga di Aceh sama sekali tidak ada, bukan hanya tertinggal tertinggal dengan daerah-daerah lain. Masih banyak di serambi mekah ini orang yang awam dengan “ industri olahraga “, banyak dari mereka yang masih berfikir bahwa olahraga itu sebatas bermain bola kaki, bulu tangkis, putsal dan lain sebagainya. Bahkan pikiran awam ini banyak juga dikalangan orang-orang yang bergelut dengan dunia olahraga khususnya di Aceh. Faktor lain yang menyebabkan industri olahraga di Aceh tidak jalan

adalah peran pemerintah, dalam hal ini Dinas Pemuda dan Olahraga serta KONI yang masih sangat kurang berperan dalam memasyarakatkan industri olahraga di tengah masyarakat Aceh. Selain itu pemerintah pun masih berfokus pada prestasi olahraga saja, tanpa mau melirik industri olahraga yang memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi olahraga di tanah rencong ini. Pemerintah Aceh seharusnya sedikit berpaling dari cara pandang terhadap dunia olahraga, khususnya terhadap peningkatan SDM industri olahraga yang ada di bumi Iskandar Muda ini. Olahraga panahan sekarang begitu menjamur di bumi Aceh, panahan juga merupakan olahraga yang alat-alatnya dapat di buat dengan mudah dan praktis, seharusnya pemerintah Aceh dapat memanfaatkan industri olahraga panahan sebagai salah satu faktor penciptaan lapangan kerja baru bagi putra-putri tanah rencong.

Panah Adalah Senjata yang panjang dan kecil seperti tombak, tajam pada ujungnya dan diberi bulu pada pangkalnya yang dilepaskan dengan busur, sedangkan memanah adalah melepaskan Arrow pada target atau sasaran (W.J.S. Poerwadarminto, 1996:700). Olahraga panahan termasuk cabang olahraga yang bergabung dalam PRIMA, seringkali dianggap sebagai olahraga yang sederhana dan tidak sulit (Soegiyanto, 2011:28). Seharusnya panahan yang merupakan budaya bangsa dapat dikembangkan dalam bentuk olahraga bergengsi, bermutu dan menarik

di mata masyarakat. Sejalan dengan itu menurut Prasetyo (2010:66) olahraga panahan bukan olahraga sembarangan tetapi merupakan suatu bentuk seni meditasi, karena bagi pemanah yang unggul, pemanah dan sasaran bukan merupakan lawan , tapi telah lebur jadi satu.

Kabupaten aceh timur khususnya kecamatan julok, sudah ada SDM yang mampu membuat busur panah dari pipa paralon, kemampuan pemuda kecamatan julok itu di peroleh dari pengapdiaan masyarakat yang di lakukan oleh dosen universitas samudra langsa pada tahun 2017 yang lalu, sampai saat ini sebagian kecil pemuda kecamatan julok itu hanya mampu membuat busur panah saja dan di gunakan untuk kepentingan latihan Atau hanya untuk mengisi waktu luang di kala sore menjelang, keterbatasan anggaran dan kemampuan untuk menjual hasil produksi mereka masih sangat kurang, dalam sebulan mereka hanya mampu menjual satu atau dua busur saja. Penulis merasa kempuan membuat busur panah yang di miliki oleh pemuda julok saat ini di rasa masih kurang karena dalam panahan ada unsur yang tidak kalah pentingnya dari membuat busur panah, apakah arti busur panah jika anaknya tidak ada, oleh karena itu melalui Pengapdiaan Masyarakat kali ini penulis ingin mengembangkan kemampuan pemuda julok khususnya di desa Kuala Geulumpang yang sudah mampu membuat busur panah dari pipa paralon menjadi pembuat Arrow dari bahan dasar kayu, mengingat panah dan Arrow adalah

setu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Kuala Geulumpang adalah desa yang terletak di daerah Pesisir yang berbatasan dengan selat malaka dan memiliki, sehingga sangat gampang mencari bahan bakunya dalam membuat Arrow.

Kayu rami adalah salah satu kayu yang sering di gunakan oleh pengrajin panahan untuk digunakan sebagai bahan baku pembuatan Arrow, kayu rami juga memiliki tekstur yang keras, kuat dan lurus, sehingga sangat cocok di gunakan untuk Arrow. menghadapi pekan olahraga nasional 2024 nanti, tentunya di butuhkan Arrow yang cukup banyak, mulai dari latihan sehari-hari sampai pertandingan nanti. Pemuda julok khususnya Kuala Geulumpang yang sudah memiliki ilmu dasar pembuatan busur panah tentunya tidak terlalu sulit untuk memproduksi Arrow, karena berbekal pengalam yang sudah ada. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis ingin mengajarkan pemuda Kuala Geulumpang cara membuat Arrow dengan bahan dasar kayu, sebagai pembentukan dasar pengembangan industri olahraga di aceh, dengan harapan hasil Arrow yang di lakukan oleh pemuda Kuala Geulumpang dapat di pasarkan ke seluruh aceh dan Indonesia serta mampu menciptakan lapangan kerja baru di bidang indrustri olahraga.

II. SOLUSI DAN LUARAN

Melihat permasalahan di atas maka solusi yang paling tepat yang ditawarkan adalah mengajarkan kepada pemuda julok khususnya desa Kuala Geulumpang,

Aceh Timur bagaimana cara membuat Arrow dari Kayu Rami, dengan teknik sederhana yang memiliki nilai jual yang tinggi serta ekonomis. Berikut ini adalah alat dan bahan serta prosedur kerja pembuatan Arrow kayu rami yang akan diajarkan kepada Pemuda desa Kuala Geulumpang, Aceh Timur. Adapun alat-alat yang digunakan dalam Pengabdian ini adalah Mesin Bor Tangan, Gergaji, Meteran, grenda, alat pres, sarung tangan, pisau karter Lem, Alat Pemasang Ekor Panah, Penyimbang Arrow, Kertas Pasir. Bahan-bahan yang digunakan adalah Kayu Rami, Poin, Nok, Bulu Unggas dan cat minyak. Adapun luaran yang dihasilkan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah berupa produk anak panah yang berbahan dasar kayu rami dengan kualitas standar perlombaan, yang produksi langsung oleh pemuda kuala geulumpang.

III. METODE PELAKSANAAN

3.1. Pilih batang kayu

Membeli Bahan baku Kayu rami yang sudah di Potong dan di prest sesuai ukuran standar. Pastikan kayu rami yang kita beli dalam keadaan kering dan mati, karena jika tidak kering dan mati, akan menimbulkan getah pada kayu, hal tersebut membuat Arrow sulit di gunakan karena akan lengket pada busur dan mengurangin kelancaran laju Arrow.

3.2. Bentuk Arrow

Bentuk Arrow dengan cara meraut kayunya hingga halus dengan menggunakan mesin khusus di sepanjang Arrow tersebut. Anda juga dapat meluruskan Arrow dengan cara

memanaskan batangnya di atas bara panas namun harus dijaga agar tidak sampai menghanguskan atau membakar batang panahnya. Setelah itu ukir takik kecil di ujung belakang setiap Arrow untuk dapat ditempatkan di tali busur. Takik ini dinamakan nock atau pegangan tali busur.

3.3. Tajamkan ujung Arrow

Tajamkan ujung Arrow dengan cara merautnya hingga runcing dan tajam. Anda bisa menggunakan pisau untuk meruncingkan ujung panah dan memanaskannya di atas bara api agar ujungnya mengeras. Hati-hati jangan sampai terbakar atau hangus.

3.4. Buatlah mata Arrow

Langkah ini ini adalah memasang poin atau mata panah yang terbuat dari besi, kemudia di pasang di ujung Arrow yang sudah di runcingkan tadi, lalu memberikan lem (perekat) yang sudah di sediakan.

3.5. Membuat ekor Arrow dari bulu unggas

Pilihlah bulu unggas yang bagus, tebal dan lebar, kemudia potong dengan menggunakan gunting sesuai dengan bentuknya, lalu celupkan bulu unggas dalam cat minyak yang sudah di sediakan, kemudia jemur sampai kering. Setelah bulu unggas kering dan tidak lengket lagi di tangan barulah kita pasang bulu unggas dengan menggunakan alat khusus pada bagian belakang Arrow supaya seimbang.

3.6. Memasang Nok

Nok atau tempat menempelnya Arrow dengan tali busur, dapat kita beli

dengan haragar yang cukup murah. Namun terlebih dahulu kita runcingkan ujungnya seperti saat membuat mata Arrow agar nok dapat terpasang dengan kuat, kemudian birilah lem pada nok yang akan dipasangkan sehingga menambah kekuatan cengkraman pada ujung Arrow dan tidak akan lepas saat digunakan.

IV. Hasil Pelaksanaan Kegiatan dan Luaran

Kegiatan PKM ini akan dilaksanakan dalam tiga tahap yang terdiri dari atas (1) Survey Lokasi, Persiapan Bahan dan Perizinan kepada Kepala Desa Kuala Geulumpang, (2) Pelatihan Pembuatan Anak Panah (Arrow) kepada Pemuda Kuala Geulumpang, (3) Monitor Hasil Kegiatan Pembuatan anak Panah (Arrow).

4.1. Survey Lokasi

Survey Lokasi, Persiapan Bahan dan perizinan ke Kantor desa

Kegiatan Survey ini di lakukan ke kawasan Desa Kuala Geulumpang, Kecamatan Julok, Kabupeten Aceh Timur, sedangkan Perizinan di lakukan pada kepala desa Kuala Geulumpang, pelaksanaan kegiatan membicarakan tentang proses pembuatan anak panah dan kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan pemuda-pemuda desa kuala geulumpun sebanyak 10 orang serta menjelaskan pentingnya pengembangan kegitan pelathan ini demi pengembangan industry olahraga dalam upaya peningkatan SDM serta penciptaan lapagan kerja baru bagi masyarakat.

4.2. Pelatihan Pembuatan Anak Panah (Arrow)

Pelatihan di laksanakan di desa Kuala Geulumpang, Kecamatan Julok, Kabu Paten Aceh Timur, secara umum Seluruh Peserta Belajar secara antusias dengan aktif bertanya dan tekun dalam menjalankan tugasnya sesuai fungsi masing-masing, kemudian mereka kerap mengajukan pertanyaan mengenai pasar pemasaran hasil produksinya nanti, setelah mendengar penjelasan dari para tutor mereka kembali lebih semangat dalam mengerjakan tugasnya masing hal ini karena, ada kerjasama antar mitra satu dengan mantra dua sebagai penampung hasil produksi mereka yang tertuang dalam surat pernyataan yang terjamin legalitasnya. Luaran pertama di hasilkan akan segera di tampung oleh mitar begitu juga luaran produk berikutnya.

V. KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat khususnya pemuda desa kuala geulumpang terhadap pengembangan indrustri olahraga khususnya panahan dalam upaya menyambut PON 2014 dan peningkatan SDM serta penciptaan lapangan kerja baru agar terciptanya masyarakat yang mandiri juga produkti semakin meningkat. Hal ini terbukti dengan pengakuan dari kepala desa kuala geulumpang dan unsur muspika kecamatan julok yang mengharapka kedepannya agar dapat di buat kegiatan serupa lebih banyak lagi di wilayahnya

agar dapat meningkatkan sumberdaya manusia di wilayah tersebut.

Saran yang dapat di rekomendasikan adalah di perlukan dukungan dan komitmen pemerintah local yang nyata dalam upaya mendukung program pengembangan industry olahraga khususnya pembuatan

anak panah (arrow) terutama dalam hal pengadaan sarana dan prasarana pendukung program kerja dan pengawasan yang berkesinambungan serta pengelolaan system pemasaran yang sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ertan , H, Kentel, B et al. (2005), **Reliability and Validity Of An Archery Chronometer**, Journal of Sport an Medicine 4 . (95 – 104).
- Nishizone, A, Shibayama, H, Izuta, T & Saito, K. (1987), **Analysis Of Archery Shooting Technique by Means of EMG**. Internasional Society Of Biomechanics in Sport Proceedings, Symposium V. Athens, Greece.
- Pekalskii, R, (1990), **Experimental and Theoretical Research in Archery**. Journal of Sport Sciences 8, 259 – 279.
- Prasetyo Yudik. (2011), **Olahraga Panahan**. Yogyakarta : FIK UNY
- Soegyanto, (2011), **Kondisi Atlet Panahan Program Atlet Andalan Nasional Indonesia Emas (Prima)**. Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia. Dipublikasi Juli 2011. ISSN:2088-6820.
- W.J.S. Poerwadarminto. (1996). **Kamus Umum Bahasa Indonesia**. Jakarta: Balai Pustaka.